

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Persepsi Siswa

Persepsi menurut Leavit dalam kutipan Desmita mempunyai pengertian sempit yaitu ‘penglihatan’ yang berarti cara seseorang melihat sesuatu, dan mempunyai pengertian luas yaitu ‘pandangan’ yang berarti cara pandang seseorang dalam memandang atau memaknai sesuatu. Dalam bukunya, Desmita juga menyimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mendayagunakan pengetahuan untuk menginterpretasikan rangsangan yang bersumber dari alat indera manusia.¹⁶

Persepsi merupakan proses aktif yang meliputi menyeleksi informasi, mengorganisasikan informasi, dan menerjemahkan informasi, ungkapan William dan Marilyn dalam kutipan Muhamad Irham.¹⁷ Kemudian Young dalam Wowo Sunaryo menjelaskan bahwa persepsi adalah kegiatan mengindra, mengintegrasikan dan menyampaikan penilaian terhadap objek yang ditangkap dalam bentuk fisik maupun sosial.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi berarti pandangan atau pendapat masing-masing individu mengenai suatu hal yang berasal dari tangkapan

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 117–18.

¹⁷ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

¹⁸ Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, 220.

indra (melihat, mendengar, merasakan) dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Pareek dalam kutipan Rahmat Dahlan, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal di antaranya adalah¹⁹:

1. Faktor internal meliputi: latar belakang, kebutuhan psikologis, kepribadian, pengalaman, nilai dan penerimaan diri serta kepercayaan umum.
2. Faktor eksternal meliputi: ukuran, kontras, gerakan, intensitas, keakraban, ulangan serta sesuatu yang baru.

Persepsi masing-masing individu tentunya berbeda-beda, bisa jadi salah, bisa jadi benar, sempit maupun luas, karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi.

B. Kajian tentang Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian kompetensi profesional guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan untuk memutuskan sesuatu. Dengan arti lain, kompetensi adalah kemampuan atau penguasaan yang harus dimiliki seseorang sebagai bentuk pemenuhan tuntutan jabatan yang sedang diampunya.²⁰ Sementara itu, pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan dalam

¹⁹ Dahlan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nadzir terhadap Wakaf Uang," 10–11.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 19.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kata profesi merupakan asal dari kata profesional, yang mana dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut seseorang memiliki keahlian terkait pekerjaannya tersebut serta mampu bertanggung jawab dan setia.²¹ Profesional sering diartikan sebagai kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, yang mana profesional mengandung makna yang lebih luas yaitu ahli, memiliki otonomi, bertanggung jawab (moral dan intelektual) dan mempunyai rasa kesejawatan.²²

Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir c standar nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.²³

Muhibbin Syah dalam Hamzah dan Nina menjelaskan, kompetensi profesional guru adalah kewenangan dan kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugas profesi keguruannya. Selanjutnya, titik

²¹ Asnah, "Profil Guru dalam Konteks Profesional," *Darul Ilmi* Vol. 7, no. 1 (2019): 2.

²² 2.

²³ *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135.

ukur tugas profesional guru dapat diketahui dari sejauhmana guru mampu mendorong proses pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut pakar Soediartha dalam Hamzah dan Nina, guru yang berkompentensi profesional harus menguasai di antaranya: (1) Disiplin ilmu pengetahuan (2) bahan ajar yang akan diajarkan (3) berbagai karakteristik siswa (4) tujuan pendidikan dan filsafat (5) model dan metode dalam mengajar (6) teknologi yang digunakan untuk pembelajaran (7) perencanaan, pelaksanaan serta penilaian guna kelancaran proses pembelajaran.²⁵

Senada dengan itu, Gary dan Margaret dalam Mulyasa mengungkapkan, karakteristik guru yang berkompentensi secara profesional meliputi: (1) mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (2) mampu mengembangkan manajemen dan strategi dalam pembelajaran (3) mampu menyampaikan penguatan serta umpan balik (4) mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas diri.²⁶

2. Indikator kompetensi profesional guru

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, indikator kompetensi profesional guru meliputi²⁷:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

²⁴ B. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, 19.

²⁵ B. Uno dan Lamatenggo, 15.

²⁶ *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 21.

²⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selain itu, indikator kompetensi profesional guru menurut Uzer dalam bukunya yang berjudul *menjadi guru profesional* dan dikutip oleh Moh Takrifan, adalah sebagai berikut²⁸:

- a. Mampu menguasai asas pendidikan, yaitu memahami tujuan pendidikan, memahami fungsi sekolah serta memahami prinsip psikologi pendidikan.
- b. Mampu menguasai bahan pembelajaran, yaitu menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah.
- c. Mampu mengelola program pembelajaran, yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menetapkan serta mengembangkan bahan, sumber serta media pembelajaran yang relevan, melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mengembangkan interaksi dalam pembelajaran.

²⁸ Moh Takrifan, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah 1 Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017" (Tesis, Salatiga, IAIN Salatiga, 2017), 17.

d. Mampu melakukan evaluasi dalam proses dan hasil pembelajaran.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru

Djojonegoro dalam Supardi menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penting yang mempengaruhi profesionalisme seseorang dalam profesi atau jabatan yang diampunya, diantaranya: (1) mempunyai keahlian khusus yang diperoleh dari program pendidikan keahlian atau spesialisasi (2) mampu mengembangkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki (3) mendapatkan imbalan yang setara dengan kemampuan yang dimiliki.²⁹

Sedangkan faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru, diantaranya: (1) kurangnya menekuni profesi guru secara menyeluruh (2) standar kompetensi profesional guru yang belum terpenuhi (3) adanya perguruan tinggi yang kurang memperhatikan output, sehingga output (guru) kurang memahami etika profesinya dengan baik (4) motivasi yang kurang dalam meningkatkan kualitas diri.³⁰

4. Cara meningkatkan kompetensi profesional guru

kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) mengembangkan kurikulum dan cara mengajar yang inovatif (2) memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran (3) bekerjasama

²⁹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 101.

³⁰ *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 10.

dalam kelompok KKG (kelompok Kerja Guru) agar dapat menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat.³¹

C. Kajian tentang Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Efektivitas pembelajaran jarak jauh

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dalam prosesnya tidak melibatkan guru dan siswa secara tatap muka. Proses pembelajaran dilakukan melalui perantara media komunikasi seperti radio, televisi, komputer, handphone, internet dan lain sebagainya, dengan tetap mengutamakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa.³² Pendidikan jarak jauh, yang kemudian disingkat menjadi PJJ, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Permendikbud nomor 109 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi, adalah “proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi”.³³

Dalam penelitian ini, pembelajaran jarak jauh yang dituju adalah pada aspek tingkat efektivitasnya. Efektivitas berasal dari kata efektif, yang mana efektif dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti efek, akibat, pengaruh, memperoleh hasil. Jadi efektivitas yaitu adanya kesesuaian antara proses dengan rencana yang dituju. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno

³¹ 22.

³² *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 18.

³³ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013.

Handayani dalam Jurnal Nia Septiani, efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴

Menurut Popham dalam Henilia, efektivitas belajar mengacu pada kemampuan seorang guru untuk menginstruksikan siswanya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan.³⁵

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran jarak jauh adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan kebutuhan yang diperlukan, dalam penggunaan bahan ajar, metode, sarana dan waktu dalam menjalankan proses pembelajaran secara jarak jauh melalui perantara media komunikasi.

Menurut Munir pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif apabila siswa merasa lebih nyaman dan lebih terdorong untuk belajar dengan adanya komunikasi. Karena tanpa adanya komunikasi dua arah, pembelajaran akan menjadi indoktrinasi yang pada akhirnya kegiatan belajar bukannya menjadi kegiatan yang menyenangkan, namun menjadikannya sebagai beban yang berat.³⁶

³⁴ Nia Septiani Edam, Sofia Pangemanan, dan Josep Kairupan, "Efektivitas Program Cerdas Command Sebagai Media Informasi Masyarakat dalam Rangka Pelayanan Publik," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1, no. 1 (2018): 3.

³⁵ Henilia Yulita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning," *Journal Bunda Mulia* Vol. 10, no. 1 (2014): 109.

³⁶ *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 18.

2. Prinsip-prinsip efektivitas pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan pada surat edaran Sesjend Kemendikbud nomor 1 tahun 2020, menjelaskan bahwa prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi: (1) keselamatan dan kesehatan jasmani rohani siswa, guru dan warga sekolah (2) memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (3) fokus pada pendidikan keterampilan hidup (4) materi pembelajaran bersifat inklusif (5) penugasan selama PJJ dapat bervariasi (6) umpan balik hasil belajar siswa bersifat kualitatif (7) mengutamakan interaksi dan komunikasi yang positif.

Belajar merupakan proses yang ditempuh guna membangun makna dan pemahaman. Proses belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa semata, namun juga menjadi tanggung jawab guru, yang mana guru diharuskan berperan dalam menciptakan situasi yang mendorong motivasi siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Karenanya guru harus memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang meliputi: (1) berpusat pada siswa (2) siswa berperan aktif dalam membangun pemahamannya (3) siswa mempraktikkan pemahamannya dengan aktivitas (4) menumbuhkembangkan pengetahuan, sosial dan emosional (5) menumbuhkembangkan rasa ingin tau, imajinasi dan fitrah beragama (6) mampu memecahkan masalah (7) mampu memanfaatkan ilmu teknologi (8) mengembangkan kreativitas siswa (9) menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan (10) menumbuhkan konsep belajar

sepanjang hayat (11) memadukan konsep kemandirian dan kerjasama.³⁷

3. Indikator efektivitas pembelajaran jarak jauh

Indikator efektivitas pembelajaran jarak jauh menurut pendapat Ma'mur dalam Jurnal penelitian Dewi Ratna dan Fairuza Amrozi, dikemukakan sebagai berikut³⁸:

- a. Efektivitas pembelajaran jarak jauh
 - 1) Konten (isi) pembelajaran
 - 2) Sumber belajar berbasis teknologi informasi
 - 3) Adanya media untuk melakukan pembelajaran
 - 4) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
 - 5) Memudahkan untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri
- b. Efektivitas interaksi dalam pembelajaran jarak jauh
 - 1) Perilaku guru saat mengajar
 - 2) Interaksi antara guru dengan siswa
 - 3) Durasi pembelajaran
- c. Efektivitas pemahaman siswa dalam pembelajaran jarak jauh
 - 1) Kemandirian belajar siswa
 - 2) Motivasi belajar siswa

³⁷ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, 174–80.

³⁸ Dewi Ratna Sari dan Fairuza Amrozi, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya," *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya* Vol 5, no. 2 (2020): 3.

3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran (menyimak, melihat, mendengar, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan).

4. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran jarak jauh

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran menurut Muhammad Ali dalam skripsi Tiwi Ekawati adalah faktor siswa, faktor guru, faktor kurikulum dan faktor lingkungan,³⁹ penjabarannya sebagai berikut:

a. Faktor siswa

Siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena dalam diri siswa terdapat beberapa faktor individual yang meliputi: faktor kematangan dan pertumbuhan, faktor kecerdasan dan intelegensi, faktor latihan, faktor motivasi dan faktor kepribadian. Setiap siswa mempunyai karakteristik dan keadaan masing-masing yang terkadang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran.⁴⁰

b. Faktor guru

Proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari guru, sehingga guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Daryanto dalam Tiwi

³⁹ Tiwi Ekawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang" (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah, 2017), 71–74.

⁴⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 32–33.

Ekawati bahwa guru mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas siswa, baik secara kognitif, spiritual, keahlian, emosional dan etika.⁴¹ Oleh karenanya, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya, termasuk dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

c. Faktor kurikulum

Kurikulum adalah kumpulan aturan atau rencana yang mengatur tujuan, isi, materi pembelajaran, dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Sehingga terkait bagaimana kurikulum yang digunakan dalam lembaga sekolah memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud meliputi segala sesuatu yang berada di sekitar guru dan siswa, berupa fasilitas, kondisi serta peristiwa.

Sejalan dengan itu, Roman mengemukakan efektivitas pembelajaran jarak jauh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya infrastruktur yang memadai, kualitas sekolah, pembelajaran,

⁴¹ Ekawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang," 73.

⁴² Sulthon, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* vol.9, no. 1 (2014): 45.

kualitas sistem dan informasi, regulasi, serta adanya sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang profesional dan kompeten.⁴³

Munir dalam bukunya *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan jarak jauh, di antaranya adalah⁴⁴:

- 1) Adanya sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan, maka diperlukan program pendidikan profesional yang berkelanjutan.
- 2) Pemanfaatan internet dengan tepat
- 3) Pendekatan *open source* dan *open content* perlu dikembangkan agar dapat memudahkan tersebarnya informasi dan ilmu pengetahuan.

Guru dapat dikatakan profesional apabila telah memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila guru dapat mengelola pembelajaran dengan efektif.

Beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, saling berhubungan dan sangat mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga semakin baik faktor yang mempengaruhi, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran dan tentunya akan membantu guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran.

⁴³ Andrianto Pangondian, Insap Santoso, dan Nugroho, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0.”

⁴⁴ *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 174–75.

D. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam atau disingkat PAI, menurut Muhaimin bermakna upaya mengajarkan atau mendidikkan segala hal tentang agama Islam, baik itu ajaran maupun nilai-nilai yang termuat di dalamnya. Upaya tersebut bertujuan untuk membantu anak didik dalam menanamkan serta menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai yang termuat di dalamnya untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.⁴⁵ Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam, yaitu⁴⁶:

1. Mempertahankan akidah agar tidak goyah dalam keadaan apapun.
2. Mengamalkan ajaran dan berbagai nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Sunnah serta menjaga keasliannya sebagai sumber hukum dalam Islam.
3. Memadukan keimanan, keilmuan dan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkembangkan setiap individu maupun sosial dalam ketaatan beragama.
5. Sebagai pedoman berakhlak dalam mengamalkan ilmu teknologi dan budaya maupun aspek lainnya.
6. Mengandung hal-hal yang dapat dipahami secara rasional maupun suprarasional
7. Mempelajari sejarah kebudayaan Islam untuk diteladani dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

⁴⁵ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Jurnal Eksis* Vol. 8, no. 1 (2012): 2055.

⁴⁶ Rahman, 2056.

8. Terdapat beragam pendapat terkait beberapa hal, sehingga sikap toleransi harus dipegang teguh antar umat Islam.

PAI adalah program pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dan dikemas dalam bentuk mata pelajaran dengan nama PAI (Pendidikan Agama Islam). PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan tinggi, sesuai dengan kurikulum nasional. Kurikulum PAI diprogram secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan siswa dan mahasiswa.⁴⁷ Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebuah mata pelajaran di sekolah menengah atas yang mana isi materi pelajaran tersebut berpedoman pada buku dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014.

E. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dengan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang meliputi guru, siswa, sarana prasarana, strategi dan metode serta sumber pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diorganisasikan oleh guru. Oleh karenanya, guru dituntut untuk memahami efektivitas pembelajaran mulai dari prinsip, komponen, aspek kunci,

⁴⁷ Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol. 10, no. 2 (2019): 153.

pemberian pengalaman belajar kepada siswa, pengelolaan belajar sampai model-model pembelajaran efektif.⁴⁸

Tuntutan guru untuk memahami efektivitas pembelajaran termasuk bagian dari kompetensi profesional guru. Sedangkan yang dimaksud kompetensi profesional guru artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas atas bidang studi yang akan diajarkan, menguasai metodologi, konsep teori serta metode dalam proses pembelajaran.⁴⁹ Sementara itu, kemampuan guru dalam praktik mengajar dijabarkan sebagai berikut: (1) memanfaatkan cara mengajar, media dan bahan ajar sesuai tujuan pembelajaran (2) adanya interaksi dengan siswa (3) mendemonstrasikan metode mengajar (4) memotivasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran (5) menguasai materi (6) mengelola waktu, tempat, bahan dan perlengkapan pembelajaran (7) melaksanakan evaluasi pencapaian siswa.⁵⁰

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu hal yang baru bagi sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia terutama tingkat taman kanak-kanak hingga menengah atas. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, bahwa guru berperan penting dalam membimbing siswa menghadapi ketidakpastian karena adanya pandemi. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terus membimbing siswa agar tetap bersedia belajar walaupun kegiatan belajar di sekolah belum berjalan secara normal, dengan memanfaatkan pembelajaran jarak jauh secara

⁴⁸ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, 163.

⁴⁹ B. Uno dan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, 20.

⁵⁰ B. Uno dan Lamatenggo, 22.

daring, luring maupun perpaduan keduanya sesuai dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.⁵¹

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian jurnal tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh oleh Dewi Ratna menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh di Politeknik Penerbangan Surabaya 64,12% efektif, efektivitas interaksi dalam pembelajaran jarak jauh 63,19 efektif, serta efektivitas pemahaman taruna dalam pemahaman jarak jauh 63,42% efektif.⁵² Sedangkan untuk penelitian pengaruh kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana dalam skripsi Tiwi Ekawati menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan nilai $r_{xy} = 0,957$ lebih besar dari $R_{tabel\ 0,05;43}$ yaitu 0,301, artinya meningkatnya kompetensi profesional guru, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁵³

⁵¹ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

⁵² Ratna Sari dan Amrozi, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Politeknik Penerbangan Surabaya," 7–8.

⁵³ Ekawati, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang," 208.